

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan jaman diiringi dengan teknologi yang semakin maju membuat kompetisi dalam dunia industri semakin kompetitif. Dewasa ini masyarakat cenderung berperilaku konsumtif dan kritis, dimana menuntut penyediaan produk secara cepat dan tepat waktu sehingga menjadi alasan perusahaan manufaktur lebih antisipasi terhadap kinerja rantai pasok perusahaan dalam mencukupi kebutuhan konsumen. *Supply Chain Management* (SCM) adalah bagian integral dari strategi perusahaan dan termasuk aktivitas biaya yang paling besar pada sebagian perusahaan (Heizer, 2005).

Di dunia industri manufaktur, SCM memiliki prioritas kegiatan-kegiatan yaitu merancang produk baru, merencanakan produksi dan persediaan, proses produksi, kegiatan pengiriman dan pengadaan bahan baku. Proses produksi adalah rangkaian aktivitas yang atau dengan menggunakan peralatan, sehingga masukan dapat diolah menjadi keluaran yang bersifat barang atau jasa yang dapat dijual kepada pelanggan untuk memungkinkan perusahaan mendapatkan hasil keuntungan yang diharapkan (Assauri, 2008).

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian pada Pitstop Kopi dalam bidang penyajian *menu coffee* dan *non-coffee*. Terdapat divisi Pitstop Logistik yang berperan sebagai pihak yang memegang kendali pengadaan, peramalan, pembayaran dan distribusi bahan baku untuk menyokong bahan baku pada setiap cabang Pitstop Kopi. Permasalahan yang terjadi pada Pitstop Logistik adalah keterbatasan penyediaan *supplier* bahan baku dalam memenuhi permintaan dari Pitstop Logistik. Penelitian ini berfokus pada pengukuran kinerja *supply chain* pada Pitstop Kopi di divisi Pitstop Logistik dikarenakan sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian terkait hal tersebut dan sebagai masukan untuk memperbaiki sistem atau performa kinerja pada aliran pasokannya. Dalam hal ini penelitian terfokus pada proses pengadaan, peramalan, pembelian dan distribusi

untuk mengetahui kinerja *supply chain* dengan memperhatikan pekerja melakukan pekerjaan, pengadaan bahan baku, kecacatan produk, komplain dari pelanggan dan lainnya. Hal tersebut menjadi fokus penelitian ini dengan menggunakan metode *Supply Chain Operation Reference*. Untuk perancangan metode pengukuran kinerja maka dibutuhkan SCOR model yang berfungsi sebagai perancangan matriks pengukuran kinerja dengan penentuan bobot matriks pengukuran.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang pengukuran rantai pasok, salah satunya yang pernah dilakukan oleh Anas Mutakin, Musa Hubeis (2010) mengenai pengukuran kinerja rantai pasok membantu untuk menyelesaikan masalah di PT. Indocement Tunggal Prakarsa, TBK. Pada bidang industri semen. Pemasok – pemasok yang dipilih perusahaan yang tidak dikelola dengan baik memungkinkan para pemasok terlambat dalam pengadaan bahan baku bagi perusahaan, karena dapat menurunkan kinerja para pemasok dan tidak terjadinya transparansi harga antara pemasok dengan perusahaan. Untuk penyelesaiannya menggunakan metode SCOR untuk merancang sistem pengukuran kinerja rantai pasok berdasarkan proses, perusahaan mampu mengevaluasi kinerja rantai pasok secara holistik yang diperlukan untuk melakukan monitoring dan pengendalian, mengkomunikasikan tujuan organisasi ke fungsi-fungsi pada rantai pasok dan mengetahui dimana posisi suatu organisasi relatif terhadap pesaing, serta menentukan arah perbaikan untuk menciptakan keunggulan bersaing.

Adapun penelitian lainnya mengenai pengukuran rantai pasok yang dilakukan oleh Darajat, Elly Wuryaningtyas Yunitasarai (2017) mengenai pengukuran performansi dari PT. MADUBARU Yogyakarta sebagai produsen gula pasir. Selama ini perusahaan tersebut menerapkan konsep *Supply Chain Management* untuk mengelola proses aliran material. Perusahaan belum pernah melakukan pengukuran terhadap performansi perusahaan yang melibatkan semua pihak terkait selama berjalannya *Supply Chain Management* tersebut sehingga nilai kinerja perusahaan yang sebenarnya belum diperoleh karena kinerja hanya

diukur dari perspektif output. Metode untuk mengukur performansi perusahaan PT. MADUBARU Yogyakarta yaitu menggunakan *Supply Chain Operation Reference* (SCOR). Suatu acuan proses untuk operasi supply chain merupakan pengertian dari SCOR yang terbagi dalam 5 proses manajemen dasar *supply chain* yaitu *plan, source, make, deliver* dan *return*.

Dalam merancang sistem pengukuran kinerja rantai pasok dengan menggunakan model SCOR, Pitstop Logistik diharapkan mampu mengevaluasi kinerja rantai pasok secara holistik yang diperlukan untuk tindakan pengawasan, pengendalian, dan mengomunikasikan tujuan organisasi ke fungsi-fungsi pada rantai pasok. Kemudian hasil dari penilaian akan diberikan usulan strategi yang dapat berpengaruh dalam memperbaiki kinerja dan meningkatkan efisiensi, efektivitas dan kualitas kinerja sehingga mampu untuk meningkatkan kemampuan dalam menyokong kebutuhan Pitstop Kopi di setiap cabangnya.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada sub bab sebelumnya, adapun perumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana performa dari kinerja rantai pasok pada Pitstop Logistik dengan metode SCOR ?
2. Bagaimana alternatif-alternatif solusi dari masalah-masalah rantai pasok setelah dilakukan pengukuran kinerja manajemen rantai pasok ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Memperoleh nilai performansi pada pengukuran kinerja terhadap manajemen rantai pasok di Pitstop Logistik melalui metode SCOR.
2. Memberikan alternatif-alternatif solusi strategis yang dapat digunakan oleh pihak Pitstop Logistik dalam upaya memperbaiki atau meningkatkan performa manajemen rantai pasok yang efektif, efisien dan handal.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Bisnis

Diharapkan dapat memberikan informasi terkait kinerja rantai pasok sebagai pertimbangan dan usulan strategi yang dapat berpengaruh dalam memperbaiki kinerja dan meningkatkan efisiensi, efektivitas dan kualitas kinerja.

2. Bagi Universitas

Dapat menjadi literatur bagi universitas untuk pengembangan penulisan ilmiah selanjutnya.

3. Bagi Mahasiswa

Sebagai tolak ukur dalam memahami teori-teori dan pengaplikasian dalam perusahaan sehingga apa yang diberikan universitas tidak menjadi sia-sia karena hasil yang diberikan dapat bermanfaat bagi perusahaan maupun universitas.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dijelaskan dalam batasan dan asumsi yang digunakan sebagaimana tertera dibawah ini :

1.5.1 Batasan Masalah

Terdapat batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Obyek penelitian pada pengukuran kinerja rantai pasok yaitu pengadaan bahan baku hingga distribusi.
2. Jalur rantai pasok pada Pitstop Logistik.
3. Data histori Pitstop Kopi pada periode Juli-Desember 2020.

1.5.2 Asumsi

Asumsi pada penelitian ini adalah tidak ada pergantian *supplier* selama penelitian.